

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Anggrek

Anggrek merupakan tanaman dari famili *Orchidaceae* yang dikenal dengan keindahan dan kecantikan bunganya (Andwina *et al.*, 2024). Famili *Orchidaceae* merupakan salah satu famili terbesar dalam spermatophyta dengan anggota jenis terbanyak, di mana keberadaannya di dunia mencapai sekitar 20.000 spesies dengan 900 genus yang tersebar di 750 negara, dan sekitar 5.000 spesies di antaranya terdapat di Indonesia. Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman anggrek:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermathopyta*
Sub Divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotylodonae*
Ordo : *Orchidales*
Famili : *Orchidaceae*
Genus : *Phalaenopsis*

Anggrek (*Orchidaceae*) merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dengan permintaan pasar dunia yang mengalami peningkatan berkelanjutan dalam periode waktu belakangan ini. Komoditas bunga anggrek telah menempati posisi strategis dalam industri hortikultura, baik untuk kebutuhan pasar dalam negeri maupun luar negeri, karena memiliki keunikan dan keindahan yang khas. Perkembangan usaha budidaya anggrek komersial

menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring dengan penerapan teknologi terkini seperti perbanyakan melalui kultur jaringan, yang memfasilitasi produksi bibit anggrek dalam jumlah besar dengan standar kualitas yang konsisten (Fadillah *et al.*, 2016). Teknik ini bukan hanya meningkatkan produktivitas dalam proses produksi, namun juga memberikan kontribusi penting terhadap upaya konservasi jenis-jenis anggrek yang terancam punah. Daya tahan atau kesegaran bunga anggrek yang relatif lama menjadi faktor tingginya nilai ekonomi anggrek, sehingga memberikan prospek pasar yang cukup cerah dan meningkatkan minat para pemulia tanaman (Yasmin, 2018).

2.2. Budidaya Anggrek

Budidaya tanaman anggrek merupakan salah satu sektor dalam bidang pertanian yang memperoleh perhatian khusus karena memiliki nilai estetika serta potensi ekonomi yang cukup besar. Tanaman anggrek dapat dibudidayakan dan dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi para petani. Kegiatan budidaya tanaman anggrek memerlukan persyaratan kondisi lingkungan yang spesifik serta penerapan teknik budidaya yang khusus. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat terhadap tanaman anggrek yang disebabkan oleh bentuk bunga yang unik dan warna yang menarik. Kebutuhan perawatan tanaman anggrek perlu didukung dengan pemilihan jenis dan dosis pupuk yang sesuai untuk setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu dimulai dari tahap bibit dalam botol, kompot (*community pot*), *seedling*, fase remaja, hingga fase berbunga (Rofik, 2018). Aktivitas budidaya tanaman anggrek mencakup berbagai rangkaian kegiatan yang saling berkaitan.

Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) merupakan salah satu spesies anggrek yang hidup secara epifit dan memiliki karakteristik bunga berwarna putih dengan bentuk yang simetris. Tanaman ini mempunyai ciri morfologi berupa batang yang relatif pendek, daun berbentuk elips memanjang dengan tekstur yang tebal dan berdaging. Sistem perakaran anggrek bulan memiliki fungsi ganda yaitu sebagai organ penopang tanaman dan sebagai organ penyerap nutrisi dari lingkungan di sekitarnya. Pemahaman terhadap struktur morfologi dan klasifikasi taksonomi anggrek bulan menjadi aspek penting dalam mendukung kegiatan budidaya yang efektif (Arditti, 1992).

2.3. Rantai Pasok

Rantai pasok (*supply chain*) merupakan metode atau pendekatan untuk mengelola aliran produk, informasi dan uang secara terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak seperti produsen, *supplier*, pabrik, jaringan distribusi dan jasa jasa logistik (Haudi *et al.*, 2022). Rantai pasok merupakan suatu sistem koordinasi strategis terhadap fungsi-fungsi bisnis konvensional di dalam suatu organisasi perusahaan dan lintas area usaha dalam rantai pasok dengan maksud memaksimalkan performa dalam jangka waktu panjang baik untuk perusahaan secara individual maupun rantai pasok secara menyeluruh. Rantai pasok dapat didefinisikan sebagai sistem jaringan dari berbagai perusahaan yang berkolaborasi untuk mengkreasikan dan mendistribusikan produk hingga sampai kepada pengguna akhir. Menurut Anatan dan Ellitan (2008) dalam upaya memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar, perusahaan perlu mengimplementasikan konsep

rantai pasok. Rantai pasok merupakan serangkaian proses dan kegiatan produksi yang dimulai dari pengadaan material mentah dari pemasok, tahapan penambahan nilai yang mengkonversi material mentah menjadi produk jadi, tahapan penyimpanan stok barang hingga tahapan pendistribusian produk jadi tersebut kepada pengecer atau konsumen akhir.

Implementasi rantai pasok dalam suatu organisasi perusahaan mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Perusahaan mampu menjamin tingkat kepuasan pelanggan melalui produksi barang atau penyediaan jasa yang memenuhi ekspektasi pelanggan sebagai rekan bisnis (Indrajit dan Djokopranoto, 2002). Penerapan rantai pasok pada suatu perusahaan mampu mengefisienkan pengeluaran yang diperlukan untuk keseluruhan proses operasional. Keberadaan integrasi aliran produk dari perusahaan menuju konsumen mampu mereduksi pengeluaran pada lini produksi maupun distribusi. Dalam mengimplementasikan manajemen rantai pasokan, teknologi memegang peranan yang sangat vital (Rahardjo dan Sutapa, 2020).

2.4. Struktur Rantai Pasok

Struktur rantai pasok merupakan konfigurasi aliran barang dan para pelaku yang berperan dalam rantai pasok mulai dari tahap awal hingga tahap akhir. Struktur jaringan rantai pasok menggambarkan sistem jaringan rantai pasok serta mengidentifikasi para anggota yang terlibat di dalam jaringan tersebut. Struktur rantai akan menguraikan fungsi dari setiap anggota rantai pasok, serta menjelaskan tentang bentuk saluran yang terdapat dalam struktur jaringan tersebut (Marimin dan

Maghfiroh, 2010). Struktur rantai pasok adalah konfigurasi atau tatanan proses rantai pasokan produk dari tahap awal hingga tahap akhir. Struktur rantai pasok mencakup seluruh aktor yang terlibat dalam siklus distribusi, dari produsen hingga konsumen akhir. Anggota struktur rantai pasok mencakup produsen, pengumpul, pedagang besar dan pengecer di pasar. Setiap kelompok pelaku rantai pasokan ini didasarkan pada peran yang sesuai dengan fungsi dari peran mereka.

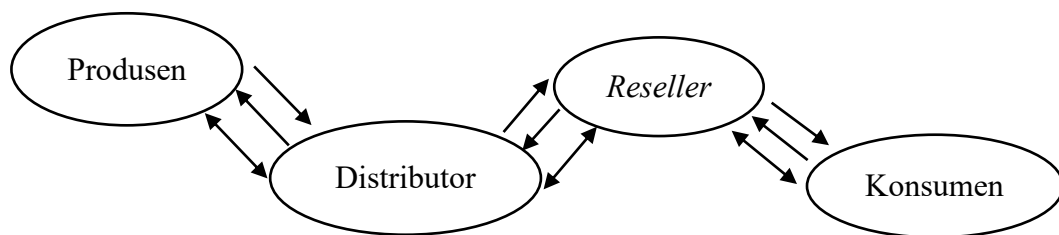
Struktur rantai pasok merupakan elemen penting dari manajemen rantai pasok. Struktur rantai pasok yang efisien membantu organisasi mencapai target bisnis mereka dan menjadi lebih berdaya saing. Struktur rantai pasok merupakan sistem jaringan rantai pasok dan mendeskripsikan pelaku utama dan pelaku pendukung yang terlibat dalam jaringan rantai pasok serta menjelaskan peran-peran yang mereka jalankan dalam aliran rantai pasok. Struktur rantai pasok merupakan susunan dari berbagai bagian pengadaan produk atau layanan yang saling berkolaborasi dan berhubungan satu sama lain untuk mewujudkan suatu rantai pasok yang memiliki pengelolaan yang baik dan efisien (Anatan dan Ellitan, 2008).

2.5. Aliran Rantai Pasok

Rantai pasok terdiri dari 3 komponen aliran yaitu aliran produk, informasi, dan keuangan. Manajemen rantai pasokan merupakan area studi yang berfokus pada efisiensi dan efektifitas perpindahan barang, informasi, dan perpindahan dana yang berlangsung secara bersamaan sehingga dapat mengintegrasikan *Supply Chain Management* (SCM) dengan seluruh pihak yang terlibat (Pujawan dan Mahendrawati, 2017). Aliran informasi merujuk pada proses pertukaran

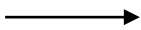
komunikasi, data, dan pengetahuan di antara berbagai elemen rantai pasokan, dimulai dari pemasok hingga konsumen akhir. Informasi yang dikomunikasikan meliputi pesanan pelanggan, fluktuasi stok, rencana produksi, proyeksi permintaan, dan sebagainya. Aliran informasi yang efektif memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara pemasok dan pelanggan sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi ketidakpastian dalam rantai pasok (Martono, 2018).

Aliran produk meliputi perpindahan fisik barang dari tahap produksi hingga konsumen akhir melalui berbagai kanal distribusi, termasuk transportasi, pergudangan, pengemasan, dan pengiriman produk secara efisien dan tepat waktu. Pengelolaan aliran produk dalam rantai pasokan bertujuan untuk meminimalkan biaya logistik, mengoptimalkan inventori, dan memastikan ketersediaan barang bagi pelanggan (Chopra dan Meindl, 2019). Dalam aliran keuangan, dana ditransaksikan antara berbagai elemen rantai pasokan, seperti pembayaran untuk material mentah, layanan, produksi, distribusi, dan penjualan. Ini mencakup pengelolaan arus kas, penetapan harga, negosiasi kontrak, dan pembiayaan operasional. Aliran keuangan yang optimal memfasilitasi investasi dalam inovasi, infrastruktur, dan pengembangan bisnis serta memberikan stabilitas finansial bagi seluruh pemangku kepentingan dalam rantai pasokan (Pratama dan Setyawan, 2020).



Ilustrasi 1. Aliran Produk, Keuangan dan Informasi
Apriyani (2018)

Keterangan :

Aliran Produk 

Aliran Keuangan 

Aliran Informasi 

Dalam rantai pasokan, ketiga aliran ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Pengelolaan yang optimal dari aliran produk, informasi, dan keuangan sangat krusial untuk kinerja rantai pasokan. Aliran keuangan yang optimal mendorong investasi dalam teknologi informasi dan infrastruktur logistik yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing secara keseluruhan, sementara informasi yang akurat dan tepat waktu memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik tentang perencanaan dan pengelolaan aliran produk (Indrajit dan Djokopranoto, 2002).

2.6. Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok merupakan suatu sistem yang menghubungkan berbagai pihak dan kegiatan untuk mengkonversi bahan mentah menjadi produk akhir. Secara sederhana manajemen rantai pasok dapat diartikan sebagai integrasi antar pos – pos perusahaan mulai dari hulu hingga hilir. Dalam menghadapi persaingan jenis produk di pasar perusahaan memerlukan sistem manajemen rantai pasok yang baik (Wibowo *et al.*, 2017). Minimnya sinkronisasi di antara para pelaku dalam sektor agribisnis, keterbatasan penguasaan ilmu pengetahuan, serta implementasi manajemen rantai pasokan yang belum optimal merupakan faktor-faktor penghambat utama yang menyebabkan daya saing produk pertanian

domestik Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan produk pertanian impor (Tsurayya dan Kartika, 2015).

Pengukuran kinerja manajemen rantai pasok dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Model SCOR memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi kinerja dan pengelolaan secara objektif berdasarkan data empiris yang tersedia, serta mampu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan guna menciptakan keunggulan kompetitif (Pujawan dan Mahendrawathi, 2017). *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) merupakan model referensi operasional rantai pasok yang mampu memetakan komponen-komponen dalam *supply chain*. Pujawan (2005) menjelaskan bahwa pada dasarnya SCOR adalah model berbasis proses. Dalam kerangka SCOR, Manajemen Rantai Pasok didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan (*plan*), pengadaan bahan (*source*), produksi (*make*), distribusi (*deliver*), dan pengembalian produk (*return*).

2.7. Kinerja Rantai Pasok

Kinerja rantai pasok merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan efektivitas serta efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas dalam rantai pasok. Istilah kinerja merujuk pada hasil dan produk dari proses produk dan jasa yang dapat dievaluasi dan dibandingkan secara relatif dengan tujuan, standar hasil sebelumnya dan organisasi lain (Hertsz, 2007). Evaluasi kinerja merupakan suatu aktivitas pengukuran yang dilaksanakan terhadap beragam kegiatan dalam rantai nilai

perusahaan. Output dari pengukuran ini kemudian dimanfaatkan sebagai umpan balik yang menyediakan informasi mengenai prestasi implementasi suatu rencana serta titik-titik di mana perusahaan membutuhkan penyesuaian terhadap aktivitas, perencanaan, dan pengendaliannya (Yuwono *et al.*, 2007).

Hasil pengukuran kinerja dapat digunakan untuk merumuskan strategi dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Peningkatan kinerja dan kolaborasi yang efektif antara pemasok hingga konsumen dapat membuat rantai pasok berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan harus melaksanakan pengukuran kinerja rantai pasok agar kegiatan rantai pasok dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan menggunakan model SCOR untuk merancang sistem pengukuran kinerja rantai pasok berbasis proses, perusahaan mampu mengevaluasi kinerja rantai pasok mereka secara holistik untuk memantau dan mengendalikan, mengomunikasikan tujuan organisasi ke dalam fungsi-fungsi dalam rantai pasok, mengetahui posisi organisasi dibandingkan dengan pesaing, dan menentukan perbaikan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Mutakin & Hubeis, 2011) *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) merupakan model yang dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC). Model SCOR adalah salah satu model operasi rantai pasok yang mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu *Business Process Reengineering* (BPR), *benchmarking*, dan *Best Practice Analysis* (BPA). SCOR membagi lima proses inti dalam *supply chain*, yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*. SCOR memiliki tiga level proses dari level umum hingga level detail (Bolstorff dan Rosenbaum, 2003).

2.8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan rujukan sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul, Nama, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis rantai pasokan komoditas florikultura sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bandung Barat (Ayesha, 2017).	Metode penelitian yang digunakan metode survei, dengan pendekatan <i>desk research</i> terhadap kajian lapangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok agribisnis florikultura terdiri atas aliran produk dan aliran uang dengan tiga saluran pemasaran. Rantai pasok yang panjang menyebabkan margin harga antara petani dan konsumen sangat tinggi, sehingga diperlukan penataan pasar dan penyederhanaan rantai pasok untuk meningkatkan pendapatan petani
Analisis Manajemen Rantai Pasok Tanaman Anggrek Bulan di CV Bunga Alam Lestari Kota Semarang (Melayu <i>et al.</i> , 2025).	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode analisis <i>supply chain operation reference</i> (SCOR).	Hasil analisis menunjukkan bahwa atribut <i>responsiveness</i> , <i>flexibility</i> , dan <i>reliability</i> telah mencapai kategori <i>superior</i> . Atribut <i>assets</i> dan <i>cost</i> berada pada kategori <i>advantage</i> , meskipun indikator waktu pembayaran pada <i>assets</i> telah mencapai <i>superior</i> . Namun nilai <i>cost</i> masih sebesar 6,56%, perusahaan masih perlu melakukan efisiensi biaya pada setiap aktivitas rantai pasok.

Tabel 1. (Lanjutan)

Judul, Nama, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Rantai Pasok Anggrek di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Novita dan Elida, 2022).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Marpoyan damai Kota Pekanbaru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur rantai pasok anggrek di kota pekanbaru terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen.